

## **Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Co-Housing With Nature* di Denpasar**

I Made Windhu Langun Sastra<sup>1</sup>, Ida Bagus Gede Parama Putra<sup>2</sup>, I Gede Surya Darmawan<sup>3</sup>, I Nyoman Nuri Arthana<sup>4</sup>, Putu Gede Wahyu Satya Nugraha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: [windhulangun0808@gmail.com](mailto:windhulangun0808@gmail.com)<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Sastra, I.M.W.L., Putra, I.B.G.P., Darmawan, I.G.S., Arthana, I.N.N., Nugraha, P.G.W.S. (2024). Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Co-Housing With Nature* di Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12 (1), pp.1-11.

### **ABSTRACT**

*Millennials in Bali are facing difficulties in home ownership, with around 30% of the population without a place to live. To meet the need for housing that supports open social life, the development of Co-housing in Denpasar is important. Co-housing is designed to provide shared spaces that maintain the privacy of residents while facilitating social interaction. However, co-housing designs face issues such as space constraints, privacy, and cultural integration. Ensuring compliance with environmental regulations is also a challenge. The design process uses a combined approach of Research Method and Design Method, focusing on maximizing minimal space and utilizing connecting elements. The use of green concrete is expected to reduce CO2 emissions and create a comfortable environment for residents. Co-housing is expected to be a sustainable solution to Bali's housing needs.*

**Keywords:** *Millennial residence, Co-Housing, housing, house*

### **ABSTRAK**

*Generasi Milenial di Bali menghadapi kesulitan memiliki rumah, dengan sekitar 30% penduduknya belum memiliki tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan akan hunian yang mendukung kehidupan sosial terbuka, pengembangan Co-housing di Denpasar menjadi penting. Co-housing didesain untuk menyediakan ruang bersama yang menjaga privasi penghuni sambil memfasilitasi interaksi sosial. Namun, perancangan Co-housing menghadapi masalah seperti keterbatasan ruang, privasi, dan integrasi budaya. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan juga menjadi tantangan. Proses perancangan menggunakan pendekatan gabungan Metode Penelitian dan Metode Perancangan, dengan fokus pada memaksimalkan ruang minimal dan memanfaatkan elemen penghubung. Penggunaan green concrete diharapkan dapat mengurangi emisi CO2 dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penghuni. Co-housing diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk kebutuhan perumahan di Bali.*

**Kata kunci:** *Hunian milenial, Co-housing, perumahan, rumah*

## **PENDAHULUAN**

Rumah adalah kebutuhan dasar yang vital bagi manusia dari setiap generasi. Selain sebagai atap di atas kepala, rumah berperan sentral dalam pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan, dan kebersamaan individu serta keluarga. Dalam lingkungan yang aman, rumah memberikan tempat untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, dan merawat diri. Proses evolusi perumahan manusia, dari kanibal hingga fase komunal, mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan menghuni. Namun, kecenderungan individualisme belakangan ini mengurangi ruang aktivitas bersama dalam

tempat tinggal, mengancam jiwa sosial masyarakat. Pada fase milenial, kembalinya kesadaran akan kebersamaan (komunal) sangat penting, di mana manusia hidup dan berinteraksi secara bersama-sama dalam struktur sosial yang kokoh.

Pertumbuhan populasi memicu peningkatan kebutuhan akan perumahan bagi semua generasi. Milenial, dengan populasi mencapai 33%, mendominasi Indonesia, termasuk di Bali. Data BPS Bali 2023 menunjukkan adanya sekitar 893.450 penduduk usia 0-14 tahun dan 353.840 penduduk usia 65 tahun ke atas. Generasi terbagi antara post-gen

Z (9,51%), Gen Z (26,1%), Milenial (24,5%), dan Gen X (23,2%). Denpasar, sebagai ibu kota Bali, mengalami peningkatan kepadatan penduduk yang signifikan. Milenial cenderung sosial, suka bertemu dan berdiskusi secara langsung. Namun, banyak yang kesulitan memiliki rumah karena pendapatan rendah, pola hidup konsumtif, dan minimnya investasi. Sebanyak 29,12% penduduk Bali belum memiliki rumah, mencapai sekitar 151.724 jiwa. Faktor finansial dan gaya hidup konsumtif menjadi hambatan utama. Hal ini membuat Bali masuk ke dalam 10 provinsi dengan kepemilikan rumah terendah di Indonesia.

Potensi pentingnya hunian bagi masyarakat di Bali, khususnya Denpasar, tercermin dalam kebutuhan akan ruang yang mendukung interaksi sosial dan pertemuan berkelompok. Co-housing diusulkan sebagai solusi untuk mempertahankan ciri sosial yang terbuka dan mudah bergaul. Desain Co-housing harus mempertimbangkan fungsi, ruang, bentuk, estetika, dan makna arsitektur. Dari segi fungsi, perlu memperhatikan kompleksitas perbedaan ekonomi dan masalah sosial yang mungkin muncul dari pengumpulan penghuni. Dari segi ruang, pentingnya privasi individu harus seimbang dengan ruang bersama yang efisien dan dapat menyebabkan konflik penggunaan ruang. Dari segi bentuk, desain yang tidak efektif dapat menghasilkan distribusi ruang yang tidak merata atau ketidaknyamanan bagi penghuni. Dari segi estetika, perbedaan preferensi estetika individu bisa menciptakan ketidakpuasan atau ketegangan dalam komunitas. Dari segi makna, penting untuk memastikan pemahaman yang seragam tentang fungsi, simbol, dan makna bangunan di antara anggota komunitas. Co-housing menawarkan alternatif hunian yang memprioritaskan nilai sosial dan mengurangi individualitas. Ini memungkinkan komunitas untuk menciptakan lingkungan bersama dengan ruang komunal yang mendukung interaksi sosial dan pengasuhan anak, serta memfasilitasi kontrol sosial dalam lingkungan hunian.

Bangunan didirikan berdasarkan rancangan yang dibuat oleh manusia yang seringkali lebih menekankan pada kebutuhan manusia tanpa memperhatikan dampaknya terhadap alam sekitarnya. Seharusnya manusia

sadar betapa pentingnya kualitas alam sebagai penunjang kehidupan, maka setiap kegiatan manusia seharusnya didasarkan pada pemahaman terhadap alam termasuk pada perancangan arsitektur. Pemahaman terhadap alam pada rancangan arsitektur adalah upaya untuk menyelaraskan rancangan dengan alam, yaitu melalui memahami perilaku alam, ramah dan selaras terhadap alam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Cohousing ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan proses analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam metode ini, dengan landasan teori atau studi literatur terkait yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat mengajukan sebuah usul rancangan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

### **A. Studi Literatur**

Pada tahap ini, dilakukan pencarian referensi melalui buku (e-book), makalah, jurnal online, dan sumber-sumber internet yang terkait dengan Perencanaan dan Perancangan Co-housing with Nature dengan Pendekatan Lingkungan di Kota Denpasar, Bali.

### **B. Observasi Lapangan**

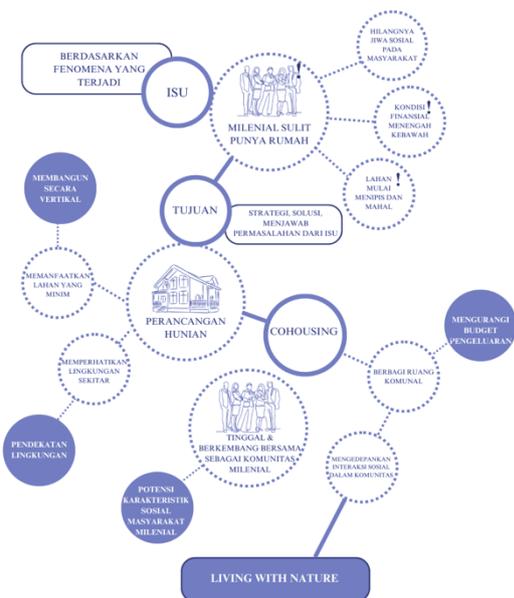
Dalam proses ini, dilakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi Perencanaan dan Perancangan Co-housing with Nature di Kota Denpasar, Bali. Tahap ini melibatkan survei langsung, observasi, dan pengambilan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penentuan Konsep Dasar**

Isu yang mendasari perencanaan dan perancangan Co-housing ini adalah pertumbuhan penduduk Generasi Milenial dengan beragam karakteristiknya, yang menghadapi kesulitan dalam memiliki rumah sendiri karena kondisi ekonomi dan

karakteristik pekerjaan. Kota Denpasar merupakan pusat aktivitas urban yang heterogen, termasuk bagi Masyarakat Milenial. Konsep dasar perancangan Co-housing ini bertujuan untuk menyediakan hunian inklusif dan publik bagi Masyarakat Milenial, tanpa membedakan golongan atau latar belakang pribadi. Fasilitas ini juga harus memaksimalkan pemanfaatan lahan yang minim dan memberikan solusi perumahan terjangkau untuk Masyarakat Milenial dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Konsep dasar tersebut melibatkan ruang fungsional yang memenuhi kebutuhan penghuni, ruang bersama untuk aktivitas komunitas, dan strategi pemanfaatan lahan yang efisien.

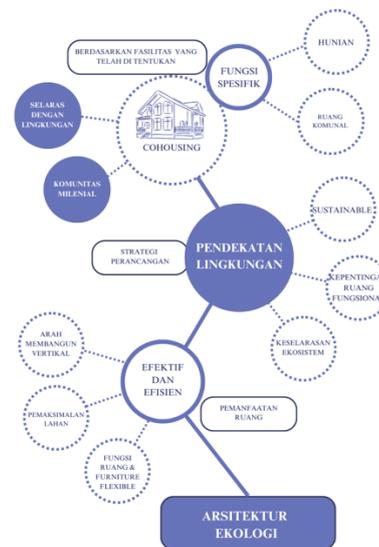


**Gambar 1**  
Penentuan Konsep Dasar  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

## 2. Pengertian Konsep Dasar

Dari hasil data analisis konsep dasar Co-housing di Kota Denpasar, Bali adalah "Living With Nature". Konsep ini menggambarkan kehidupan komunitas Masyarakat Milenial yang beradaptasi dengan alam dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah menciptakan bangunan multifungsi yang ramah lingkungan dan menyediakan area terbuka produktif.

## 3. Tema Rancangan



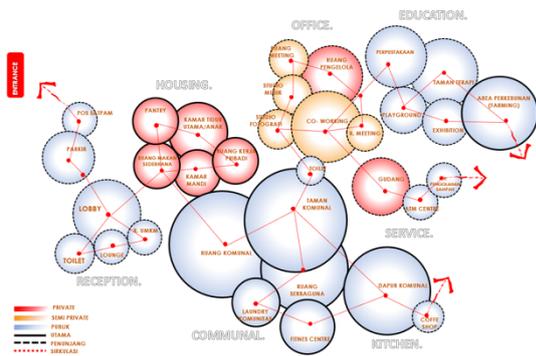
**Gambar 2**  
Tema Rancangan  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Arsitektur Ekologi menggabungkan ilmu lingkungan dan arsitektur untuk menciptakan pembangunan seimbang antara lingkungan alam dan buatan. Fokus utamanya adalah hemat energi dengan menggunakan sumber energi alami, serta memperhatikan pemilihan bentuk bangunan, penataan ruang, ventilasi, dan penerangan alami. Tujuannya adalah menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## 4. Jenis ruang dan organisasi ruang

Berdasarkan jenis dan kebutuhan yang sudah dipaparkan diatas, maka terdapat tiga kelompok ruang yang dihasilkan, yaitu kelompok fungsi utama, fungsi penunjang, dan fungsi service. Berikut ini merupakan kelompok ruang yang dihasilkan:

Fasilitas Utama	Fasilitas Penunjang	Fasilitas Service
<ul style="list-style-type: none"> <li>KAMAR TIDUR UTAMA</li> <li>KAMAR TIDUR ANAK</li> <li>RUANG KERJA PRIBADI</li> <li>KAMAR MANDI</li> <li>FANTRY</li> <li>RUANG MAKAN KECIL</li> </ul> <p><b>10 UNIT (LAJANG)</b> <b>30 UNIT (PASANGAN MENIKAH)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>DAFUR KOMUNAL</li> <li>STUDIO FOTOGRAFI</li> <li>STUDIO MUSIK</li> <li>CO WORKING</li> <li>RUANG MEETING</li> <li>RUANG SERBAGUNA</li> <li>RUANG KOMUNAL</li> <li>LOUNGE</li> <li>PLAYGROUND</li> <li>LAUNDRY KOMUNITAS</li> <li>PERSUSUKALAN</li> <li>TAMAN KOMUNAL</li> <li>TAMAN TERAPI</li> <li>AREA PERKEBUNAN (FARMING)</li> <li>EXHIBITION</li> <li>COFFE SHOP</li> <li>AREA UNIKEM</li> <li>FINES CENTRE</li> <li>RUANG PENGELOLA</li> <li>RECEPTION/LOBBY</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PARKIR DAN AREA TERBUKA</li> <li>TOILET UMUM</li> <li>RUANG PENGELOHAN SAMPAH</li> <li>ATM CENTRE</li> <li>POS SECURITY</li> <li>GUDANG</li> </ul>



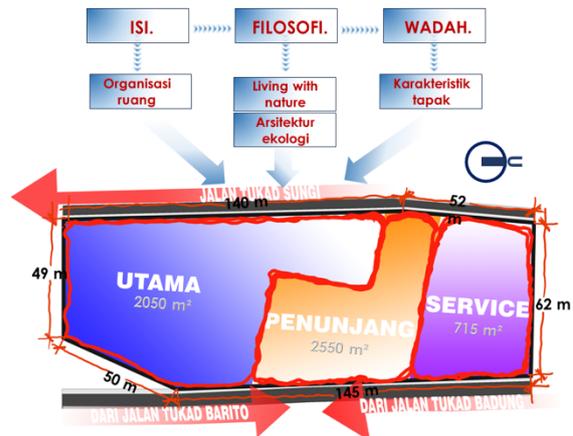
**Gambar 3**  
Jenis Ruang dan Organisasi Ruang  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

### 5. Konsep Design Bangunan

Konsep perencanaan dan perancangan tapak adalah proses skematik untuk merencanakan dan mendesain tapak. Rincian utamanya termasuk Zoning Tapak, Entrance Tapak, Sirkulasi Tapak, Massa, Ruang Luar, dan Utilitas Site. Konsep ini memberikan panduan untuk mengatur dan merancang tapak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### a) Konsep Zonning

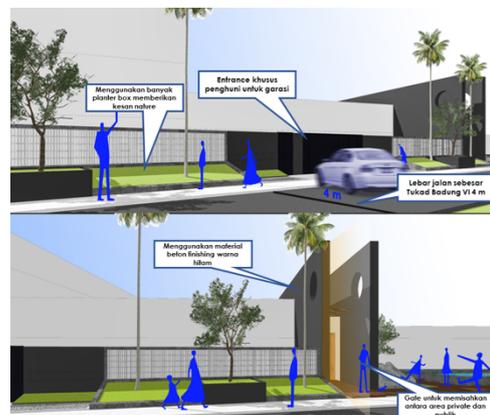
Konsep perencanaan dan perancangan tapak melibatkan zoning, aksesibilitas, konsep "Living With Nature", karakteristik tapak, dan organisasi ruang. Ada zona utama, penunjang, dan service. Analisis dilakukan untuk mendapatkan input berdasarkan organisasi ruang, filosofi konsep dasar, dan karakteristik tapak.



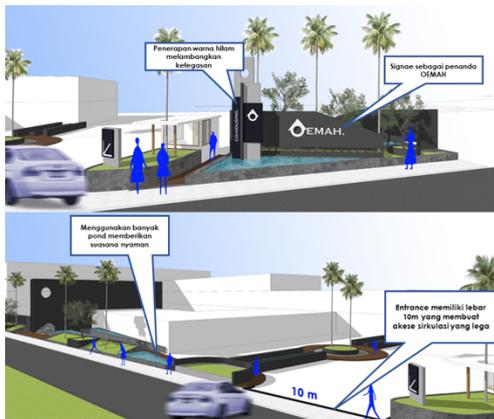
**Gambar 4**  
Konsep Zoning  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

#### b) Konsep Entrance

Konsep entrance ditentukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, zoning, intensitas dan jenis kendaraan, serta aspek kenyamanan dan keamanan. Faktor-faktor seperti konsep dasar, tema, jenis kendaraan, dan kondisi lalu lintas jalan Tukad Badung digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan dalam konsep entrance.



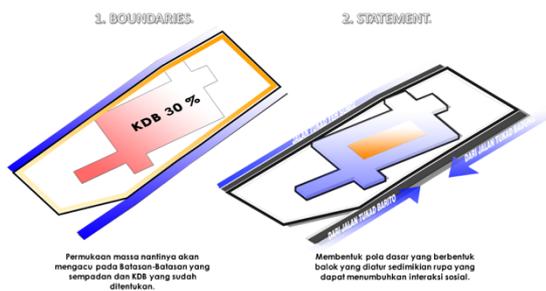
**Gambar 5**  
Konsep Entrance  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



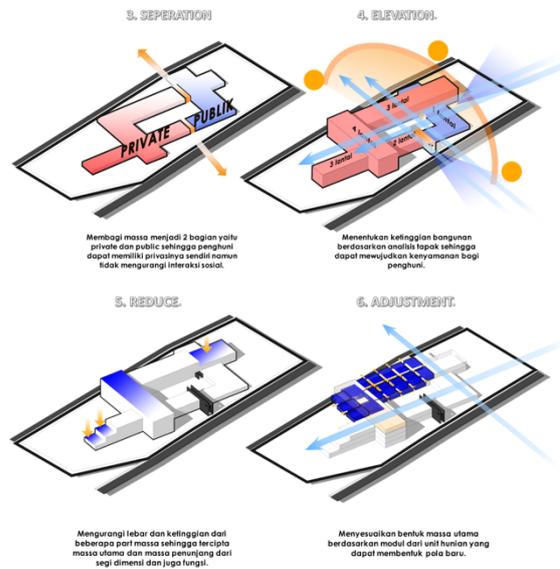
**Gambar 6**  
Konsep Entrance  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

**c) Konsep Massa**

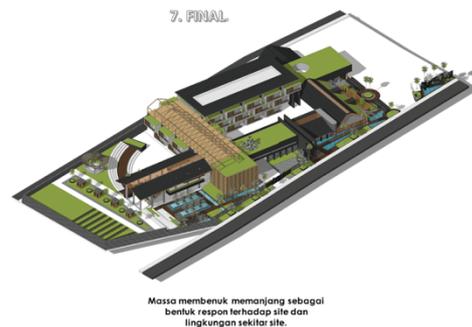
Dari analisis data didapat konsep massa bangunan Co-housing didasarkan pada pertimbangan zoning, sirkulasi, entrance, karakteristik site, konsep dasar "Living with nature," dan tema rancangan ekologi. Tahap penentuan konsep massa melibatkan beberapa langkah, termasuk menentukan batasan tapak, merespon konteks sekitar, memisahkan massa menjadi area berdasarkan aktivitas dominan, menentukan jumlah lantai, menyusutkan dimensi massa, dan melakukan penyesuaian pola massa untuk memperoleh bentuk yang sesuai.



**Gambar 7**  
Sempadan dan KDB  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



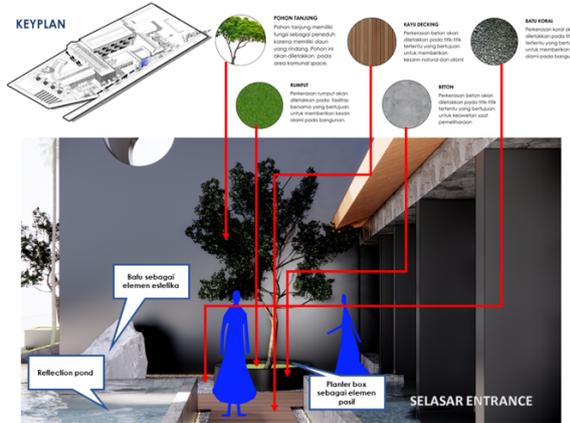
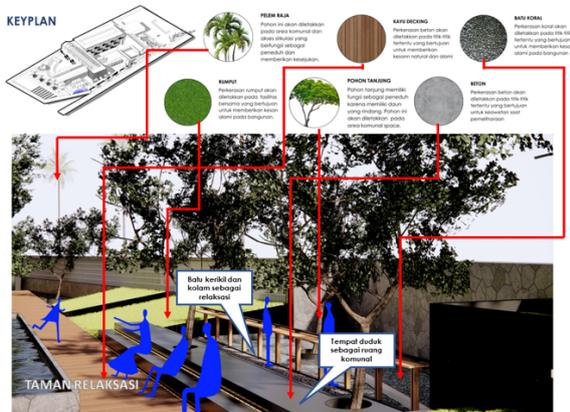
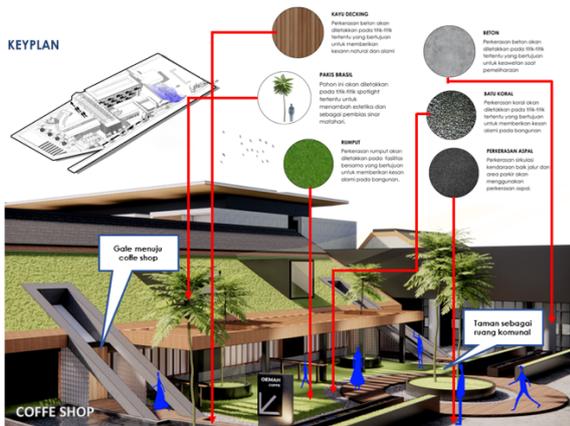
**Gambar 8**  
Analisis Tapak  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



**Gambar 9**  
Konsep Massa Bangunan Sebagai Respon Terhadap Site  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

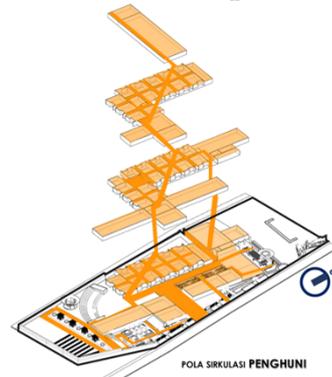
**d) Konsep Ruang Luar**

Konsep ruang luar dalam Co-housing menentukan area aktif dan pasif yang mendukung fungsi bangunan dengan integrasi yang baik. Pertimbangan dalam menentukan ruang luar meliputi konsep dasar, tema rancangan, zoning, sirkulasi, dan karakteristik site. Ruang luar aktif mendukung aktivitas penghuni dan mendorong interaksi sosial, sementara ruang luar pasif seperti taman dan reflecting pond memberikan kesan alami pada bangunan.

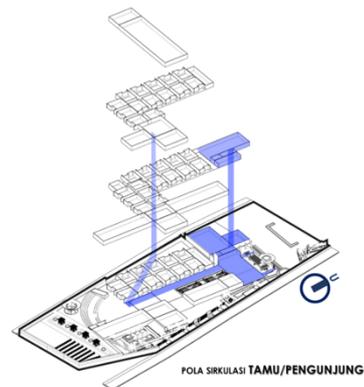


**Gambar 10**  
Konsep Ruang Luar  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

**e) Pola Sirkulasi Bangunan**



**Gambar 11**  
Sirkulasi Penghuni  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



**Gambar 12**  
Sirkulasi Tamu/Pengunjung  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Konsep sirkulasi pada bangunan menentukan jenis, pola, bentuk, dan dimensi sirkulasi berdasarkan zoning, entrance, sirkulasi tapak, konsep dasar "Living with nature," dan tema rancangan ekologi. Sirkulasi terbagi menjadi penghuni, pengelola, dan tamu. Sirkulasi staf mencakup seluruh bangunan, sirkulasi pengunjung terhubung melalui main entrance dengan memperhatikan privasi penghuni, dan sistem sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear.



**Gambar 13**

Bentuk dan Dimensi Sirkulasi Bangunan  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

**f) Konsep Ruang Dalam**

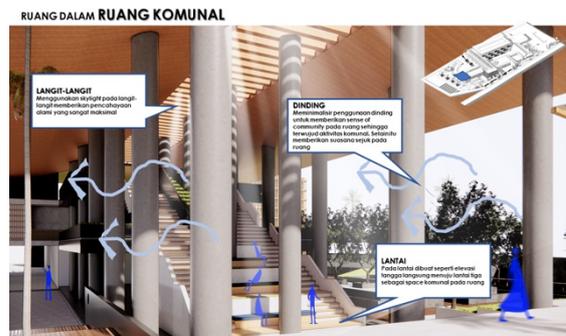
Konsep ruang dalam mempertimbangkan elemen-elemen seperti dinding, lantai, dan plafon untuk menciptakan pengalaman ruang yang sesuai. Pertimbangan meliputi jenis aktivitas, zonasi mikro, dan tema arsitektur ekologi. Pemilihan material berfokus pada keberlanjutan, seperti penggunaan beton hijau dari limbah industri. Ruang komunal dirancang tanpa banyak dinding untuk mendorong interaksi sosial.

Ruang yang akan menjadi fokus pembahasan adalah beberapa ruang pada unit hunian dan ruang komunal pemilihan material dan sistem pencahayaan di pertimbangan berdasarkan tema rancangan arsitektur ekologi. Yang dimana pemilihannya materialnya sudah pasti berdasarkan material yang ramah lingkungan seperti contohnya pada penggunaan material green concrete pada dinding. Beton hijau menjadi salah satu bentuk beton ramah lingkungan



**Gambar 15**

Ruang Dalam Area Makan dan Kerja  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

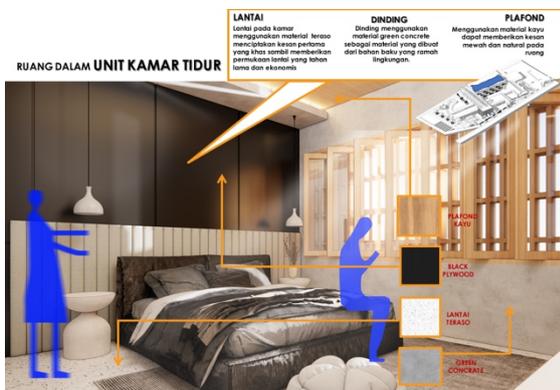


**Gambar 16**

Ruang Dalam Area Komunal  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

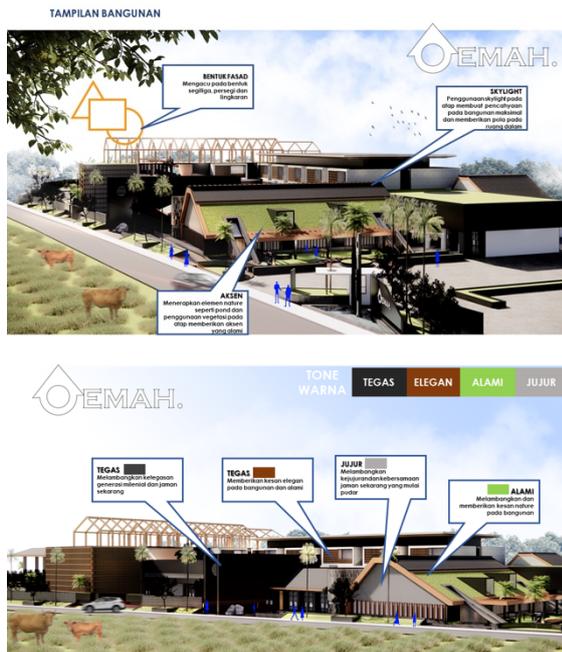
**g) Konsep Fasade Bangunan**

Fasad bangunan didesain sesuai fungsi dan tema "arsitektur ekologi dengan warna earth tone." Pertimbangan meliputi bentuk massa, karakteristik site, lingkungan sekitar, dan tema. Fasad mencakup skala, proporsi, warna, dan material. Pesan yang ingin disampaikan adalah adaptasi dengan lingkungan dan keberlanjutan. Geometri dasar digunakan untuk memaksimalkan ruang. Skylight, pond, dan vegetasi pada atap memberikan pencahayaan dan aksen alami. Pemilihan warna earth tone seperti hitam, coklat, abu-abu, dan hijau memberikan pesan yang baik.



**Gambar 14**

Ruang Dalam Unit Kamar Tidur  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



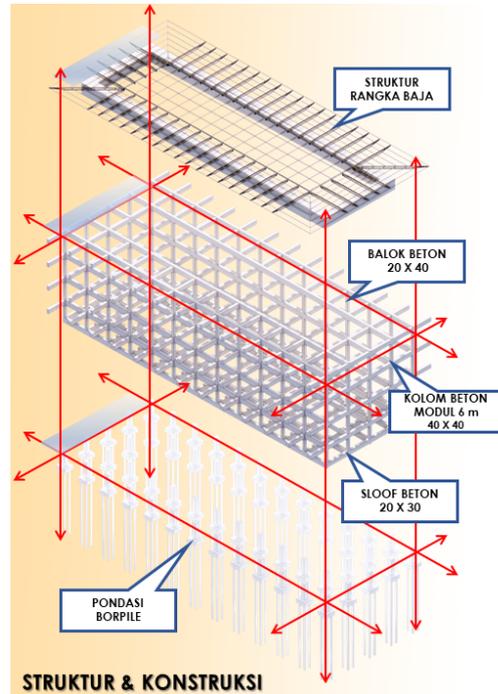
Gambar 17  
 Fasade Bangunan  
 (Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

**h) Konsep Struktur Dan Kontruksi Bangunan**

Konsep struktur menentukan struktur sub, super, dan upper berdasarkan tapak, tema arsitektur ekologi, lantai, dan aktivitas ruangan. Sistem struktur yang digunakan adalah rangka kaku dengan grid persegi teratur dari balok dan kolom beton. Pondasi borpile digunakan untuk struktur sub. Atap menggunakan atap pelana dengan material baja, dan atap coffe shop menggunakan sistem atap hijau "Roof Garden" dengan kapasitas penyimpanan air tinggi.

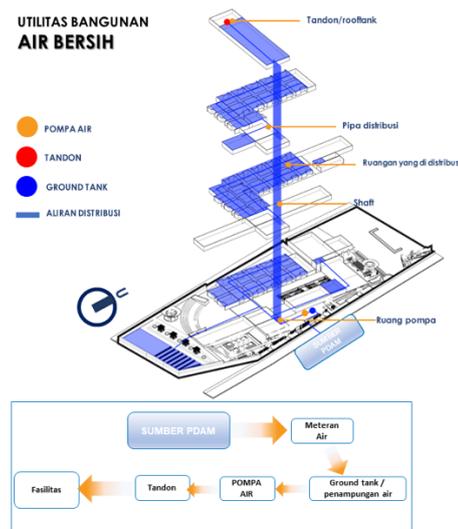
**Sistem struktur** yang digunakan pada bangunan ini merupakan sistem struktur rangka kaku. Struktur rangka kaku (rigid frame) merupakan struktur yang terdiri dari elemen-elemen linier, umumnya balok dan kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joints yang dapat mencegah rotasi relatif diantara elemen struktur yang dihubungkan, dengan demikian elemen struktur menerus pada titik hubung tersebut. Sistem rangka kaku pada umumnya berupa grid persegi teratur, terdiri dari balok horizontal dan kolom

vertikal yang dihubungkan di suatu bidang dengan menggunakan sambungan kaku (rigid). Sistem Rangka Kaku (Frame) atau sering disebut sebagai struktur Portal, banyak digunakan pada bangunan gedung.

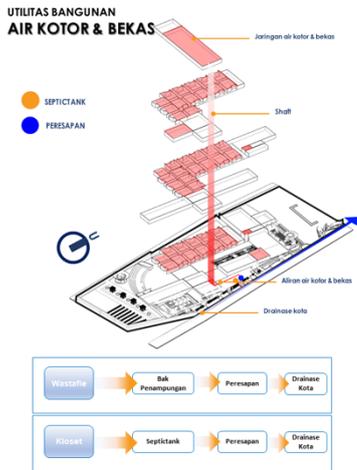


Gambar 18  
 Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan  
 (Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

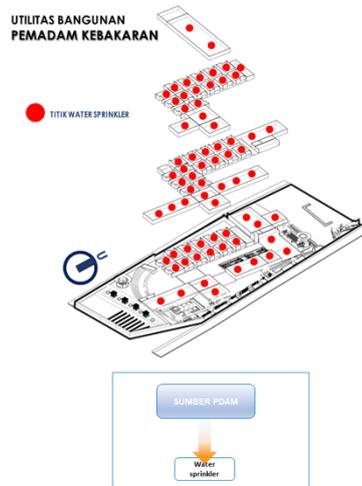
**i) Konsep Utilitas Bangunan**



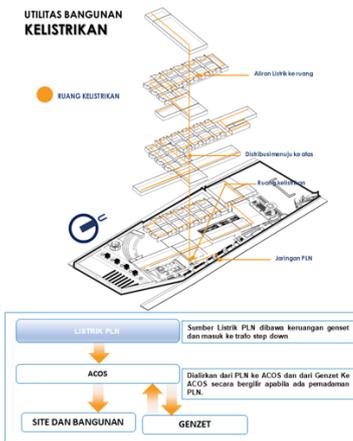
Gambar 19  
 Utilitas Air Bersih Bangunan  
 (Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



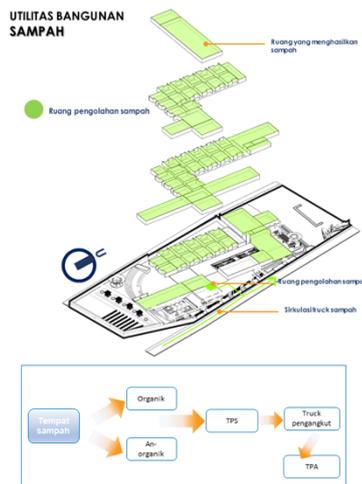
**Gambar 20**  
Utilitas Air Kotor  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



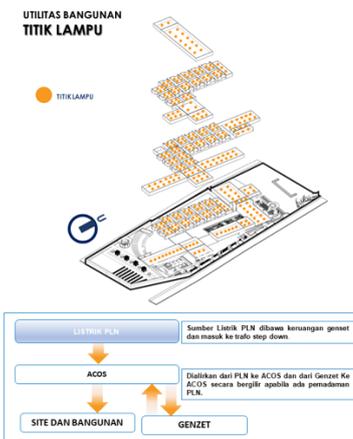
**Gambar 23**  
Titik Water Sprinkler  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



**Gambar 21**  
Kelistrikan Bangunan  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

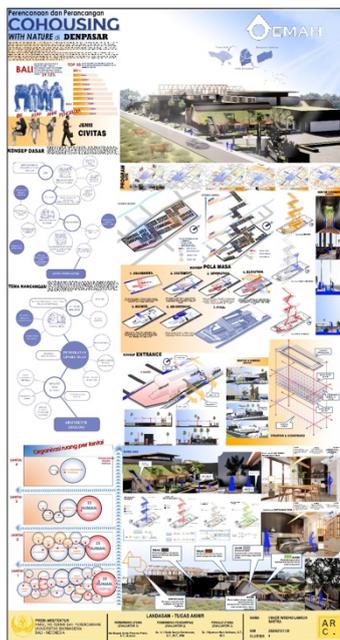


**Gambar 24**  
Titik Ruang Pengolahan Sampah  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)



**Gambar 22**  
Titik Lampu  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

## j) Schematic Design



**Gambar 11**  
Gambar Skematik Design  
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

## SIMPULAN

Pendekatan ekologi dalam perencanaan bangunan memiliki manfaat besar dalam menciptakan rancangan yang ramah lingkungan dan sejalan dengan alam. Dalam proses perancangan, penting bagi arsitek dan perencana untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keberpihakan pada lingkungan. Selain itu, fokus pada permasalahan kepemilikan rumah Generasi Milenial dan pengembangan fasilitas co-housing dengan pendekatan lingkungan di Kota Denpasar, Bali, memberikan wawasan baru yang berharga bagi masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan model hunian masa depan. Dengan menggabungkan kebutuhan perumahan Generasi Milenial dengan pendekatan lingkungan yang berkelanjutan, dapat tercipta solusi inovatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sosial, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini merupakan langkah penting dalam merumuskan solusi yang holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perumahan masa kini dan masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Apabila Diperlukan).

Sebagai penulis, saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung saya dalam menyusun jurnal ini, dan kepada dosen pembimbing yang telah mendedikasikan diri membimbing penulis dalam menyusun jurnal ini, penulis juga berterima kasih kepada narasumber, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- architect, s. (n.d.). *home farm*. From sparkarchitects: <https://sparkarchitects.com/>
- Hermawan, A. (2022). Penerapan Konsep Coworking Space Pada Digital Library . *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , 15-31.
- Humaira. (2021). Program Penciptaan dan Pengkajian. *CO-HOUSING SPACE KEMBARAN*, 1-16.
- Maharaniputri, S. (2022). Karakteristik Ruang Komunal . *Karakteristik Ruang Komunal Berdasarkan Persepsi Penghuni Rumah Susun*, 1-16.
- Pramono, Y. S. (2018). KONSEP TENTANG HOME. *Konsep Home dan Identitas*, 1-7.
- Pratiwi, P. S. (2020). PERANCANGAN CO-HOUSING TERJANGKAU UNTUK MAHASISWA . *DESIGN OF AFFORDABLE APARTMENT FOR STUDENTS WITH CO*, 1-113.
- Priambodo, C. (2020). KONSEP CO-HOUSING PADA DESAIN HUNIAN VERTIKAL DAN COMMUNITY MALL . *SENTHONG, Vol. 3, No.1.,* 345-356.
- RumahBali. (2023, JUNI 20). *Update Harga Tanah Per Meter di Bali Tahun 2023 Terbaru*. From RUMAHBALI.ID: <https://www.rumahbali.id/blog/update-harga-tanah-per-meter-di-bali-tahun-2023-terbaru>

Sumartini, N. P. (2017). ARSITEKTUR KOTA PADA KORIDOR KAWASAN PUSAT PEMERINTAH PROVINSI BALI. *Jurnal Anala Vol.2 No. 16*, 29-38.

Wibowo, A. P. (2017). KRITERIA RUMAH RAMAH LINGKUNGAN (ECO-FRIENDLY HOUSE) . *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Vol. 1, No. 1* , 1-10.

architect, s. (n.d.). *home farm*. From sparkarchitects:  
<https://sparkarchitects.com/>

Ashadi. (2018). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA PERANCANGAN KAWASAN WISATA AIR DANAU SUNTER DI JAKARTA. *Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi Pada Perancangan Kawasan Wisata*.

ASKA. (2022, 12 25). *Pengertian Perencanaan dalam Arsitektur*. From <https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-perencanaan-dalam-arsitektur.html>

Basthian, I. (2021). Spektrum Ruang Komunal sebagai Wadah Interaksi Sosial bagi Penghuni. *JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA*, 132-137.

Hermawan, A. (2022). Penerapan Konsep Coworking Space Pada Digital Library . *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , 15-31.

Humaira. (2021). Program Penciptaan dan Pengkajian. *CO-HOUSING SPACE KEMBARAN*, 1-16.

Hutama, L. (2017, 3 2). *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. From <https://lutfihutama.com/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur/#:~:text=Perancangan%20arsitektur%20adalah%20penggabungan%20berbagai,yang%20lebih%20kaya%20dan%20bermakna.>